

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2022).

Asuhan *antenatal* penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwa. Dari 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sejumlah besar akan mengalami suatu komplikasi atau masalah yang bias menjadi (Hanifah, 2020).

Pengawasan sebelum lahir (*Antenatal*) terbukti mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik, untuk menghadapi persalinan. Dengan pengawasan hamil dapat diketahui berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga dapat segera diatasi. Yang tidak mungkin dapat diatasi segera dirujuk ke tempat yang lebih lengkap peralatannya sehingga mendapat perawatan yang optimal (Pamungkas et al., 2020).

Antenatal care dianggap penting karena bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis ibu selama masa kehamilan, memaksimalkan deteksi dan penanganan dini kasus risiko tinggi, deteksi dini kelainan peyerta kehamilan agar dapat diperhitungkan dan disiapkan prosedur pertolongan persalinannya, serta mampu menghadapi persalinan dan masa nifas sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama antenatal care adalah memastikan seorang ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu agar mampu menjalani masa kehamilan yang bebas dari penyakit ,proses persalinan yang aman, serta melahirkan bayi yang sehat (Ola et al, 2023). Kepatuhan Antenatal Care dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu. Namun sayangnya prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan Antenatal Care sangat rendah. Kepatuhan Antenatal Care yang rendah akan memicu terjadinya komplikasi kehamilan (Murni et al, 2022).

Pemeriksaan antenatal care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil di lakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1(0-12 minggu),2 kali pada trimester ke-2 (>12minggu -24 minggu),dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 sampai kelahiranya)serta minimal dua kali periksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Masalah yang akan timbul jika ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal care antara lain masalah gizi seperti anemia, kurang energi kalori, kenaikan berat badan tidak sesuai standar. Tidak mengetahui usia berisiko saat hamil < 20 dan > 35 tahun, anak terkecil < 2 tahun dan paritas berisiko memiliki anak > 4, kehamilan ganda, kelainan letak dan posisi janin, kelainan besar janin, komplikasi persalinan yang lalu, ketuban pecah dini, perdarahan pervaginam, hipertensi, pre eklampsia ancaman persalinan prematur, distosia dan plasenta priveia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistem nilai yang dianut masyarakat, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana SDM dan peran petugas kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan lainnya.

Pengetahuan tentang kehamilan harus dimiliki ibu hamil untuk dapat menyiapkan fisik atau mental agar sampai akhir kehamilannya sehat. Bilamana ada kelainan fisik atau psikologis bisa ditemukan secara dini dan diobati, serta melahirkan tanpa kesulitan dengan bayi yang sehat. Peran petugas kesehatan sangat berperan dalam pelaksanaan kunjungan antenatal

care. Ibu hamil perlu mendapatkan informasi yang benar tentang pelayanan kesehatan di rumah sakit sehingga Ibu hamil mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dihindari. Ibu hamil mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar tentang pelayanan kesehatan dan informasi tersebut harus berasal dari sumber yang terpercaya.

Menurut Kemenkes RI, (2022) cakupan pelayanan ibu hamil di seluruh Indonesia pada tahun 2021 mencapai 88,13%. Pada tahun 2022 angka sebesar 86,2%, dimana angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan cakupan dapat dipengaruhi adanya adaptasi pada situasi pandemi COVID-19 di tahun 2022, karena pada satu tahun sebelumnya hampir masih banyak pembatasan hampir kesemua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu. pelayanan kesehatan ibu hamil hampir mencapai target RPJMN sebesar 90% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil laporan Profil Kesehatan Indonesia 2021 di dapatkan Provinsi Sumatera Barat dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 74,7, hal tersebut membuat provinsi Sumatera Barat belum memenuhi target RPJMN 2021 yaitu sebesar 85% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, cakupan kunjungan antenatal care 79,2% masih dibawah target nasional yaitu 90%. Dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya Padang merupakan angka cakupan kunjungan antenatal care urutan kedua 65,9% masih dibawah target (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas Mangosa (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Rijali ditemukan hasil pengetahuan rendah 50,7% dan tidak patuh kunjungan *antenatal care* (55,7%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care ($pvalue=0,007$). Penelitian Hariani (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap unjungan pemeriksaan kehamilan *antenatal care* ditemukan hasil 68,8% tingkat pengetahuan rendah, 56,3% tidak patuh kunjungan *antenatal care*. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care*. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Adila (2023) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan antenatal care di PMB Erniati ditemukan hasil 51% pengetahuan kurang dan 71% tidak patuh kunjungan *antenatal care*. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* ($pvalue=0,0001$).

Antenatal Care merupakan indikator akses dan penggunaan pelayanan kesehatan selama kehamilan. Periode antenatal care memberikan peluang untuk menjangkau ibu hamil dengan intervensi yang mungkin penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka serta bayi mereka .menerima pelayanan antenatal care setidaknya empat kali lipat meningkatkan kemungkinan menerima intervensi kesehatan ibu yang efektif selama periode Antenatal care. Hal ini merupakan salah satu indikator dalam Kerangka pemantauan strategi global untuk kesehatan perempuan (Ola et al, 2023).

Target kunjungan *antenatal care* masih belum tercapai akibat kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC, sehingga masih ada ibu hamil yang masih belum mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Tingginya AKI dapat dipengaruhi oleh sikap ibu hamil dan didukung dengan pengetahuan ibu terhadap kehamilannya (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 April 2024 di Wilayah kerja Lubuk Buaya dengan melakukan wawancara terhadap 15 orang responden ibu hamil masih didapatkan Tingkat Pengetahuan ibu Hamil terhadap kunjungan ANC sebanyak, 2 orang tingkat pengetahuan kurang, 9 orang cukup, dan 4 orang tingkat pengetahuan baik.

Dari uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjung *antenatal care* di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut “ Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan Kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan menambah wawasan, dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian berikutnya yang lebih spesifik lagi tentang kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya dalam mengembangkan teori hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil.

2. Praktis

a. Bagi Instansi Pelayanan Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja instansi terkait, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program/intervensi yang berkaitan dengan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja instansi tersebut.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Lubuk Buaya dan tenaga kesehatan yang terlibat diharapkan dapat mengatasi masalah tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal care* yang dihadapi ibu dengan meningkatkan promosi kesehatan tentang kunjungan *antenatal care*, sehingga diharapkan kunjungan ANC dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024. Variabel independen adalah pengetahuan dan variabel dependen adalah kunjungan *antenatal care*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan data pada tanggal 05 – 16 Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil TM 3 yang datang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya berjumlah 158 orang dengan sampel 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *accidental sampling*. Data di ambil menggunakan lembar kuesioner melalui angket dan diolah dengan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.